

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi mengharuskan Indonesia dituntut untuk siap bersaing dengan negara-negara lain. Agar mampu bersaing Indonesia harus memantapkan terlebih dahulu perekonomian. Dalam meningkatkan kesiapan pemerintah dalam menghadapi globalisasi diperlukan perekonomian yang kuat dan stabil. Pembangunan ekonomi secara nasional tidak bisa terlepas dari pembangunan ekonomi secara regional. Pada hakekatnya pembangunan regional merupakan pelaksanaan dari pembangunan nasional pada wilayah tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan ekonomi regional tersebut.

Berhasilnya pembangunan nasional tidak lepas dari peran seluruh Pemerintah Daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Sebagai upaya memperbesar peran dan kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangga. Terlebih dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki tanpa terlalu mengharapkan bantuan dari pemerintah pusat seperti pada tahun-tahun sebelumnya (Arsyad 2014).

Beberapa indikator dalam mengukur pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam satu periode tertentu diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi yang diukur dari PDRB selama tahun 2018 hingga tahun 2022 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	PDRB ADHK (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi
2018	15389.57	-
2019	16126.72	4.79

2020	16183.86	0.35
2021	16840.51	4.06
2022	18182.03	7.97
Rata-Rata		4.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4.29 persen, pada tahun 2019 meningkat sebesar 4.79 persen, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 7.97 persen. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan penurunan. Kondisi ini menunjukkan kinerja perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi semakin membaik pasca krisis ekonomi akibat pandemi yang terjadi di tahun 2020. Peningkatan yang cukup signifikan ini juga menunjukkan sektor-sektor lapangan usaha menunjukkan pertumbuhan yang positif disamping tentu saja iklim perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang kondusif.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) itu merupakan aspek yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB itu adalah jumlah dari nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah, baik itu dari sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor lainnya yang bisa menjadi penambah perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. Teori pertumbuhan ekonomi yang diperkenalkan oleh para ekonom menemukan bahwa mesin pertumbuhan ekonomi pada negara maju dan negara berkembang bergerak diatas 4 roda atau faktor pertumbuhan ekonomi yaitu: sumberdaya alam, sumberdaya manusia, pembentukan kapital dan teknologi (Todaro. Smith 2012). Pertumbuhan sektor-sektor lapangan usaha pada

struktur perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari 17 sektor disajikan dalam

Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Muaro Jambi (%)

Sektor PDRB	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
A. Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4.60	4.95	1.35	4.42	5.27	4.12
B. pertambangan dan penggalian	6.14	4.02	1.99	2.87	33.07	9.62
C. Industri Pengolahan	3.79	3.27	-0.06	3.34	1.80	2.43
D. pengadaan listrik dan gas	5.74	7.25	6.38	13.84	8.73	8.39
E. pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.	4.54	4.22	4.95	4.38	2.32	4.08
F. konstruksi	5.87	6.51	-1.03	8.66	-2.59	3.48
G. perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	6.33	5.71	-4.42	4.56	5.99	3.63
H. transportasi dan pergudangan	5.10	5.40	-8.61	7.10	16.23	5.04
I. penyediaan akomodasi dan makan minum	7.99	6.20	-7.08	3.34	7.21	3.53
J. Informasi dan komunikasi	7.98	5.58	9.38	3.22	6.60	6.55
K. jasa keuangan dan asuransi	1.10	2.97	7.18	6.31	-0.63	3.39
L. Real estate	6.20	8.74	-1.33	1.78	4.28	3.93
M. Jasa Perusahaan	5.78	3.51	-9.41	1.42	11.75	2.61
O. administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	4.96	5.26	-3.35	-1.64	-0.57	0.93
P. jasa Pendidikan	7.88	8.03	2.03	-0.35	1.94	3.91
Q. jasa kesehatan dan kegiatan social	6.30	6.99	6.90	12.62	-2.21	6.12
R. jasa lainnya	5.65	4.23	-2.76	1.18	10.06	3.67
PDRB Muaro Jambi	5.01	4.79	0.35	4.06	7.97	4.44

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu lima tahun terakhir rata-rata sebesar 4.44 persen, dari 17 sektor ekonomi yang tertinggi terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 9.62 persen, dan terendah pada sektor administrasi pemerintah sebesar 0.93 persen,

pertahanan dan jaminan sosial wajib, sedangkan pada sektor pertanian meningkat sebesar 4.12 persen. Sektor pertanian mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan sektor pertanian yang didukung oleh subsektor-subsektor pendorong utama sektor pertanian seperti subsektor perkebunan, subsektor perikanan dan lain-lain, mengalami pertumbuhan yang signifikan meskipun secara makro ekonomi dan sosial kondisi ini disebabkan oleh kinerja perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yang mengalami pertumbuhan positif. Rendahnya laju pertumbuhan riil sektor pertanian disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah semakin berkurangnya lahan pertanian sehingga produktifitas sektor pertanian semakin menurun, tenaga kerja sektor pertanian juga beralih yang dulunya sebagai petani, peladang dan sebagainya yang bergerak di sektor pertanian beralih ke sektor selain pertanian seperti sektor industri pengolahan, sektor perdagangan ataupun sektor jasa (Supriyati 2016).

Secara umum kondisi ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi telah bergeser (*transformation*) dari sektor primer (sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri, sektor listrik, air minum dan gas dan sektor konstruksi) ke sektor sekunder (sektor perdagangan dan perhotelan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor perbankan dan keuangan serta sektor jasa-jasa). Transformasi tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya pangsa relatif sektor industri dan jasa terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dari waktu ke waktu, sementara pangsa relatif sektor pertanian semakin menurun walaupun pangsa absolutnya tetap meningkat. Hal ini sejalan dengan Teori Pembangunan Clark-Fisher (Tambunan.Tulus 2011).

Dampak yang timbul dari perubahan struktur ekonomi tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif antara lain ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dampak negatif timbul jika perubahan pangsa relatif sektor terhadap PDRB tidak diikuti oleh perubahan pangsa tenaga kerja sektor-sektor tersebut secara proporsional. Dampak negatif dapat berupa penurunan produktifitas tenaga kerja sektor pertanian,

pengangguran di pedesaan maupun perkotaan, kemiskinan pedesaan maupun perkotaan, beban kota yang semakin berat, dan lain-lain (Amir Machmud 2016).

Adam Smith dengan bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Cause of the Wealth Nation*, menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang digunakan (Arsyad 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi khususnya sektor pertanian, seperti peningkatan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan jumlah, kualitas, dan keragaman mengenai permintaan akan produk pertanian. Demikian juga terhadap perubahan komposisi umur, proporsi angkatan kerja, tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi tidak lagi suka bekerja di sektor pertanian yang masih tradisional. Pembangunan perumahan, sarana transportasi, industri dan lain lain mengakibatkan beralihnya fungsi lahan pertanian. Akibatnya sektor pertanian mengalami pengurangan faktor produksi dan implikasinya dengan output yang menurun (Mankiw 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB Kabupaten Muaro Jambi pada sektor pertanian, diantaranya adalah luas lahan pertanian, pekerja sektor pertanian, dan investasi. Untuk melihat perkembangan disajikan dalam Tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Perkembangan Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Investasi di Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Sektor Pertanian				Perkembangan			
	Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (Jiwa)	Investasi (Rp)	Produksi (Ton)	%	%	%	%
2018	194.998	94.089	1.875.289.480	252.011	-	-	-	-
2019	195.173	94.485	1.756.513.350	293.275	0.09	0.15	16.37	-6.33
2020	193.084	94.987	1.870.351.120	267.946	-1.07	0.42	-8.64	6.48

2021	194.135	96.094	1.924.188.890	267.969	0.54	0.53	0.01	2.88
2022	195.540	99.650	2.179.826.660	268.305	0.72	1.17	0.13	13.29
Rata-Rata					0.07	0.57	1.97	4.08

Sumber: Badan Pusat Statistik dan DPMPTSP Jambi, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan sektor pertanian dalam kurun waktu lima tahun terakhir meningkat sebesar 0.07 persen, tenaga kerja sektor pertanian meningkat 0.57 persen, nilai investasi sektor pertanian menurun rata-rata sebesar 1.97 persen, dan nilai produksi sektor pertanian meningkat sebesar 4.08 persen. Besarnya potensi luas lahan pertanian yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi, menjadi salah satu indikator dalam perekonomian disektor pertanian. Penanaman modal menjadi hal yang penting dalam mendorong perekonomian, mengingat jumlah investasi disektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Maka pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi wilayah melalui penanaman modal atau investasi baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari pihak swasta (Tri Utari 2019). Serta menjadi indikator dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Tenaga kerja yang cukup besar diperlukan dalam proses produksi pertanian untuk mengelola lahan pertanian potensial yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Marini (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota menurun sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian, jumlah tenaga kerja sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Penelitian menurut Juliansyah (2023) menunjukkan bahwa luas panen, produksi padi dan tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian. Penelitian menurut Yunanda (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian,

sedangkan luas areal lahan pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB pertumbuhan sektor pertanian.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Muaro Jambi sangat bertolak belakang dengan potensi yang dimilikinya, dimana laju pertumbuhan sektor pertanian cenderung tidak berubah (stagnan) sehingga dapat dikatakan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB cukup rendah. Oleh karena itu, perlu dikaji kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dengan analisis pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi adalah faktor luas lahan sektor pertanian, faktor tenaga kerja sektor pertanian, faktor investasi sektor pertanian dan produksi sektor pertanian.

Betapa pentingnya mengetahui peran sektor pertanian dalam perekonomian baik kontribusi maupun posisi semua sektor pertanian, dalam pengembangan sektor kedepannya. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti melihat betapa besarnya potensi dari sektor pertanian dalam upaya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi, maka penulis tertarik untuk membahas fenomena tersebut lebih lanjut yang dituangkan di dalam proposal tesis dengan judul **Analisis Determinan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi diatas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi sektor unggulan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi ?
2. Faktor-Faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi sektor unggulan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis yang peneliti tuangkan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam bidang perkuliahan dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang kini penulis tempuh.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai potensi sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Serta penelitian ini diharapkan pemerintah agar dapat melakukan peningkatan sektor pertanian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Muaro Jambi secara menyeluruh.